

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif pada individu atau sekelompok orang yang dipandang memiliki suatu kasus tertentu. Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang diteliti sebagai sebuah kasus.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sedang berwisata di Pantai Kartini di Kabupaten Jepara.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah citra destinasi, aksesibilitas, motivasi wisatawan dan keputusan berkunjung.

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

3.3.1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah pada bulan Januari-Maret 2019.

3.3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pantai Kartini di Desa Bulu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variable-variabel yang digunakan diantaranya : Citra Destinasi, Aksesibilitas, Motivasi Wisatawan serta Keputusan Berkunjung.

3.4.2. Definisi Variabel

3.4.2.1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung. Keputusan berkunjung dalam penelitian ini merujuk pada keputusan pembelian. Menurut Philip Kotler dan Keller (2008) keputusan pembelian adalah proses psikologis dasar yang memainkan peran penting dalam memahami bagaimana konsumen benar benar membuat keputusan pembelian.

Keputusan berkunjung ialah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Amirullah dalam penelitian Sjakir Kamil (2017) mendefinisikan keputusan berkunjung adalah proses dimana wisatawan melakukan penilaian terhadap berbagai pilihan alternatif, kemudian memilih salah satu atau beberapa

alternatif yang dibutuhkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3.4.2.2. Variabel Independen/Bebas (X)

1. Citra Destinasi (X1)

Citra atau image dapat tercipta dengan adanya kesan yang mendalam oleh seseorang tentang suatu destinasi yang dikunjungi. Kemudian ia merekomendasikan kepada pihak lain tentang destinasi tersebut sehingga lama kelamaan semakin membesar di masyarakat bahwa destinasi tersebut sangat menyenangkan dan menarik untuk dikunjungi.

Destinasi wisata harus selalu membuat perubahan. Peningkatan kualitas baik berupa sarana prasarana, fasilitas, wahana wisata, event dan hiburan serta spot-spot foto yang unik. Sehingga membuat pengunjung merasa puas dan ingin kembali lagi.

Citra baik yang sudah melekat pada suatu destinasi akan sangat mudah hilang, apabila terjadi satu kesalahan fatal yang terjadi di dalamnya. Sehingga perlu adanya konsep kehati-hatian karena keamanan di tempat wisata adalah yang paling utama yang di inginkan pengunjung. Apalagi dengan mudahnya tersebarnya informasi saat ini. Suatu destinasi harus selalu menjaga citra yang sudah tertanam di masyarakat.

2. Aksesibilitas (X2)

Aksesibilitas merupakan kemudahan yang diperoleh saat mengunjungi suatu destinasi wisata. Aksesibilitas memiliki beberapa syarat, yaitu akses informasi dimana para wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang tempat wisata bias melalui promosi yang dilakukan atau melalui publikasi di media, baik media elektronik maupun cetak. Yang kedua adalah akses kondisi jalan menuju tempat wisata tersebut, dimana wisatawan mudah dalam mendapatkan transportasi, mudah dalam mendapatkan prasarana umum, seperti pom bensin, mushola, tempat makan dll. Dan yang terakhir adalah sebagai tempat akhir perjalanan, dimana setidaknya di tempat wisata ada tempat parkir atau terminal pemberhentian.

3. Motivasi Wisatawan (X3)

Menurut Philip Kotler dan Amstrong (2008) menyatakan bahwa motivasi wisatawan adalah kebutuhan yang timbul dari adanya tekanan yang kuat yang mengarahkan seseorang untuk mencari kepuasan atas kebutuhan atau keinginan tersebut. Motivasi dapat digambarkan sebagai suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi mereka untuk bertindak untuk mendapatkan suatu kepuasan diri.

4. Pengukuran Variabel

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala linkert. Pengukuran dalam penelitian dibagi menjadi lima pengukuran, yaitu :

- | | |
|------------------------------|--------|
| a. Sangat Setuju (SS) | skor 5 |
| b. Setuju (S) | skor 4 |
| c. Netral (N) | skor 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | skor 1 |

3.4.3. Definisi Operasional

3.4.3.1. Citra Destinasi

Citra destinasi merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh suatu destinasi. Kesan yang dirasakan akan sangat dikenang oleh pengunjung sehingga di dalam destinasi wisata pengelola dan masyarakat harus bersikap ramah kepada semua pengunjung.

Indikatornya menurut Tasci dan Gartner's (2007) dalam Setiawan (2013) yaitu :

1. Reputasi
2. Daya tarik natural
3. Hiburan dan acara
4. Daya tarik sejarah dan budaya
5. Tingkat kualitas pelayanan

3.4.3.2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah segala macam kemudahan yang dapat diperoleh oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata yang ingin dikunjungi. Indikatornya menurut Suwantoro (2000) dalam Abdulhaji (2016) adalah sebagai berikut :

1. Transportasi
2. Kemudahan lokasi
3. Kenyamanan dalam perjalanan
4. Kondisi jalan

3.4.3.3. Motivasi Wisatawan

Motivasi wisatawan adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan apa yang di inginkan atau di butuhkan sehingga mendapatkan kepuasan.

Indikatornya menurut Jie Zhang dan Carl Marcussen (2007) dalam Fikri Abdul Fatah (2017) adalah sebagai berikut :

- a. Nature*
- b. Cost of value*
- c. Physical activities*

3.4.3.4. Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung adalah suatu realisasi dari sebuah keinginan dalam diri untuk mengunjungi suatu objek wisata agar mendapatkan suatu kebebasan dan kepuasan.

Indikator menurut Philip Kotler dan Keller (2008) yang digunakan adalah:

- a. Kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perjalanan
- b. Pencarian dan penilaian terhadap informasi
- c. Keputusan untuk melakukan perjalanan wisata
- d. Persiapan perjalanan dan pengalaman wisata

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Citra Destinasi	1. Reputasi 2. Daya tarik natural 3. Hiburan dan acara 4. Daya tarik sejarah dan budaya 5. Tingkat kualitas pelayanan Sumber : Tasci dan Gartner's (2007) dalam Setiawan (2013)
2	Aksesibilitas	1. Transportasi 2. Kemudahan lokasi 3. Kenyamanan dalam perjalanan 4. Kondisi jalan Sumber : Suwanto (2000) dalam Abdulhaji (2016)
3	Motivasi Wisatawan	a. Nature b. Cost of value c. Physical activities Sumber : Jie Zhang dan Carl Marcussen (2007) dalam Fikri Abdul Fatah (2017)
4	Keputusan Berkunjung	a. Kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perjalanan b. Pencarian dan penilaian terhadap informasi c. Keputusan untuk melakukan perjalanan wisata d. Persiapan perjalanan dan pengalaman wisata Sumber : Philip Kotler dan Keller (2008)

3.5. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapatkan langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini adalah hasil pengisian kuisioner oleh responden, yaitu oleh pengunjung Pantai Kartini di Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan secara tidak langsung, yaitu berupa keterangan yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari buku-buku referensi dan jurnal ilmiah.

3.6. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sugiono (2011) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung pantai kartini di kabupaten jepara.

Sampel menurut Sugiono (2011) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah pengunjung wisata Pantai Kartini Jepara tidak diketahui secara pasti pada waktu tertentu, maka dalam penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan rumus Supramono dan Haryanto (2015:119) dalam A. Rahman (2018), yaitu :

$$n = \frac{(Z\alpha)^2 (p) (q)}{a^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416)(0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

$Z\alpha$ = Nilai Standar Normal yang besarnya tergantung α

Bila $\alpha = 0,05$ $Z = 1,67$

Bila $\alpha = 0,1$ $Z = 1,96$

P = Estimasi proporsi populasi

$Q = 1 - p$

d = Penyimpangan yang ditolerir

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. Responden untuk pengambilan sampel adalah bagian dari populasi yang ditemui peneliti pada objek wisata Pantai Kartini Jepara. Sampel juga diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sample*, yaitu responden diambil berdasarkan

pada kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan pengunjung Pantai Kartini Jepara yang telah membeli tiket di Pantai Kartini Jepara.
2. Telah dewasa (berumur 17 tahun ke atas atau sudah mempunyai KTP/SIM), sehingga dapat memberikan jawaban secara objektif dan rasional.
3. Merupakan orang yang baru pertama kali berkunjung ke Pantai Kartini Jepara.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penyebaran kuisisioner. Menurut Sugiono (2011) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk memperoleh data tentang citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung maka dibuat instrumen penelitian dengan menggunakan pengukuran dalam bentuk *skala likert*.

3.8. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan dari program SPSS yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda. Karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengolahan data ada beberapa tahapan Djami (2016) diantaranya :

1. *Editing/penyuntingan data*

Data yang sudah diperoleh melalui wawancara dengan kuisisioner atau alat ukur lainnya kemudian disunting apakah lengkap atau sudah dapat menjawab pertanyaan peneliti dan atau sudah memenuhi syarat untuk menguji hipotesis.

2. *Coding/membuat lembaran kode (Coding Sheet)*

Lembaran atau kartu kode yang berupa format terdiri dari table yang dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan.

3. *Entry*

Pada tahap ini semua data yang telah diedit/sunting dan telah di *coding* atau semua data yang sudah lengkap kemudian dimasukkan kedalam aplikasi komputer. Peneliti harus teliti saat tahap ini, karena salah dalam entry data akan mempengaruhi hasil dari olah data.

4. *Processing/Pemrosesan Data*

Langkah selanjutnya adalah memproses data tersebut agar data yang sudah dientri dianalisis, agar dapat diperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Ini membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti benar atau ditolak dari hasil analisis tersebut.

5. *Cleaning*

Proses terakhir adalah *cleaning* data atau pembersihan data yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah benar atau ada kesalahan saat pengentrian data.

3.9. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti telah mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Menurut Sugiono (2011) uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor butir totalnya. Rumus yang akan digunakan adalah *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah dari perkalian x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

Kriteria uji validitas :

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) dapat dikatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006:154) dalam Djami (2016) menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Untuk itu peneliti menggunakan alat bantu program *SPSS for windows*. Karena dalam SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila alpha memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

Rumus yang digunakan :

$$A = \frac{K.r}{1+(K-1).r}$$

Keterangan :

A	= Koefisien reliabilitas
K	= Jumlah item reliabilitas
r	= Rata-rata korelasi antar item
1	= Bilangan konstanta

Kriteria Uji Reliabilitas :

- Reliabilitas uji coba $\geq 0,60$ berarti hasil uji coba memiliki reliabilitas yang baik.
- Reliabilitas uji coba $\leq 0,60$ berarti hasil uji coba memiliki reliabilitas yang kurang baik.

3.9.3. Teknik Analisis Data

3.9.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2011) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan masing-masing antara variabel bebas dan variabel terikat berhubungan positif atau negative dan untuk mengetahui nilai dari variabel bebas jika nilai variabel terikat mengalami penurunan atau kenaikan.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Keputusan Berkunjung)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi citra destinasi

b_2 = Koefisien regresi aksesibilitas

b_3 = Koefisien regresi motivasi wisatawan

x_1 = Variabel citra destinasi

x_2 = Variabel aksesibilitas

x_3 = Variabel motivasi wisatawan

e = Tingkat error

3.9.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Consultant (2015) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersalurkan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang tersalurkan secara normal. Jadi uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel, melainkan pada nilai residualnya. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan nilai ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan akan mengumpul di tengah. Demikian juga dengan nilai mean, median dan modus relatif dekat. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji histogram dan uji normal P Plot.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:106) dalam Naya (2017) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134) dalam Naya (2017). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai residual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016;137). Jika nilai probabilitas signifikan dari variabel terikat diatas tingkat kepercayaan sebesar 5 %, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.9.3.3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Citra destinasi, aksesibilitas, dan motivasi wisatawan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

H_a : Citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika pada tabel anova $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh) dan apabila pada tabel anova $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiono (2011) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

Kriteria pengujian :

- 1) Jika nilai F hitung $\geq F$ tabel pada $\alpha : 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- 2) Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel pada $\alpha : 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan sebesar apa pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pertama dilakukan dengan cara menentukan

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kemudian menentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data

Kriteria pengujian :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hasil uji t dapat diketahui melalui tabel *coefficients* yang terdapat pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh

variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai dari *RSquare*. Tetapi apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan R^2 dapat dilihat melalui output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R Square* ini digunakan untuk mengetahui berapa presentase yang dapat dijelaskan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x + 1 Y + b_2 \sum x^2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

x = Variabel independen

b = Koefisien regresi

Y = variabel dependen